

## BAB I PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan kebutuhan dasar dan salah satu faktor pendukung yang memegang peranan penting dalam seluruh sektor kehidupan, karena kualitas kehidupan sangat erat kaitannya dengan tingkat pendidikan. Maka dari itu negara memiliki kewajiban untuk memberikan pelayanan pendidikan yang bermutu kepada setiap warganya tanpa terkecuali termasuk mereka yang memiliki perbedaan dalam kemampuan (difabel). Semua warga negara memiliki hak yang sama untuk mendapatkan pendidikan yang layak.

Hal tersebut sesuai dengan yang tertuang pada UUD 1945 pasal 31 ayat 1 yang berbunyi “Setiap Warga Negara Berhak Mendapatkan Pendidikan”.<sup>1</sup> Dengan kata lain, pelayanan pendidikan tidak membedakan fisik, emosi, sosial dan intelektual. Berkenaan dengan itu, anak berkebutuhan khusus juga memiliki potensi dan kemampuan yang masih bisa dikembangkan untuk keberlangsungan kehidupannya.

Pendidikan menurut UU No. 20/2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, adalah usaha sadar terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukannya, masyarakat, bangsa, dan negara.<sup>2</sup>

Dalam pengertian ini dapat terlihat bahwa menekankan agar peserta didik mengembangkan potensi dirinya melalui proses belajar atau cara lain yang dikenal dan diakui oleh masyarakat. Oleh karenanya, hasil dari pembelajaran diharapkan dapat mewujudkan manusia yang berkualitas. Untuk itu maka diperlukan adanya usaha yang perlu dilakukan yaitu membimbing, mengajar, dan melatih.<sup>3</sup>

Setiap anak didik datang ke sekolah tidak lain kecuali untuk belajar di kelas agar menjadi orang yang berilmu dan berpengetahuan dikemudian hari. Sebagian besar waktu yang tersedia harus

---

<sup>1</sup> “Bunyi UUD 1945 Pasal 31 Ayat 1, 2, 3, 4, 5 dan Penjelasannya” diakses pada 5 Mei, 2019. <http://www.dapurpendidikan.com/bunyi-uud-1945-pasal-31-ayat-1-2-3-4-5-dan-penjasannya>

<sup>2</sup> Amos Noelaka dan Grace Amialia A. Neolaka, *Landasan Pendidikan Dasar Pengenalan Diri Sendiri Menuju Perubahan Hidup*, (Depok: Kencana, 2017), 12.

<sup>3</sup> Syafril dan Zelhendri Zen, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*, (Depok: Kencana, 2017), 32.

digunakan oleh anak didik untuk belajar, tidak mesti ketika di sekolah, di rumahpun harus ada waktu yang disediakan untuk kepentingan belajar. Tiada hari tanpa belajar adalah ungkapan yang tepat bagi anak didik.<sup>4</sup>

Keberhasilan proses pembelajaran di kelas ternyata tidak selalu berhubungan dengan cara penyampaian suatu ilmu pengetahuan melalui model atau sistem pembelajaran tertentu. Ada hal lain yang juga dapat memengaruhi keberhasilan pembelajaran yang disampaikan guru kepada siswa. Hal tersebut adalah sifat dan karakter siswa sebagai pembelajar di kelas. Adapun karakteristik siswa berhubungan dengan aspek perorangan siswa yang terdiri dari minat, sikap, motivasi, gaya belajar, kemampuan berpikir, serta konsep atau pengetahuan awal yang dimiliki.

Dalam kegiatan pembelajaran di sekolah, guru dihadapkan dengan sejumlah karakteristik siswa yang beraneka ragam. Ada peserta didik yang menempuh kegiatan belajarnya secara lancar dan keberhasilan tanpa mengalami kesulitan, namun disisi lain tidak sedikit pula peserta didik yang justru dalam belajarnya mengalami berbagai kesulitan belajar yang ditunjukkan oleh hambatan-hambatan tertentu untuk mencapai hasil belajar, dapat bersifat psikologis, sosiologis maupun fisiologis sehingga pada akhirnya dapat menyebabkan prestasi belajar yang dicapai berbeda di bawah semestinya.<sup>5</sup>

*The National Joint Committee For Learning Disabilities* (NJCLD) mengemukakan kesulitan belajar menunjuk pada sekelompok kesulitan yang dimanifestasikan dalam bentuk kesulitan yang nyata dalam kemahiran dan penggunaan kemampuan mendengarkan, bercakap-cakap, membaca menulis, menalar, atau kemampuan dalam bidang studi matematika. Gangguan tersebut intrinsik dan diduga disebabkan oleh adanya disfungsi sistem saraf pusat. Meskipun suatu kesulitan belajar mungkin terjadi bersamaan dengan adanya kondisi lain yang mengganggu atau berbagai pengaruh lingkungan, berbagai hambatan tersebut bukan penyebab atau pengaruh langsung.<sup>6</sup>

Setiap siswa pada prinsipnya tentu berhak memperoleh peluang untuk mencapai kinerja akademik yang memuaskan. Namun

---

<sup>4</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar Edisi II*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), 233.

<sup>5</sup> Ratna Yudhawati dan Dany Haryanto, *Teori-Teori Dasar Psikologi Pendidikan* (Jakarta: PT. Prestasi Pustakarya, 2011), 143.

<sup>6</sup> Mulyono Abdurrahman, *Pendidikan Bagi anak Berkesulitan Belajar*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 1999), 7-8.

dari kenyataan sehari-hari tampak jelas bahwa siswa itu memiliki perbedaan dalam hal kemampuan intelektual, kemampuan fisik, latar belakang keluarga, kebiasaan dan pendekatan belajar yang terkadang sangat mencolok antara seorang siswa dengan siswa lainnya.<sup>7</sup>

Sementara itu, penyelenggara pendidikan di sekolah pada umumnya hanya ditujukan kepada para siswa yang berkemampuan rata-rata, sehingga siswa yang kemampuannya lebih atau berkemampuan kurang menjadi terabaikan. Dengan demikian, siswa-siswa yang berkategori di luar rata-rata itu tidak mendapat kesempatan yang memadai untuk berkembang sesuai dengan kapasitasnya. Dari sini kemudian, timbullah kesulitan belajar yang tidak hanya menimpa siswa berkemampuan rendah saja, tetapi juga dialami siswa yang berkemampuan tinggi.

Prestasi belajar yang memuaskan dapat diraih oleh setiap siswa jika mereka dapat belajar secara wajar, terhindar dari berbagai ancaman, hambatan, dan gangguan. Namun, sayangnya ancaman, hambatan, dan gangguan dialami oleh siswa tertentu. Sehingga mereka mengalami kesulitan dalam belajar. Pada tingkat tertentu ada siswa yang dapat mengatasi kesulitan belajarnya, tanpa harus melibatkan orang lain. Tetapi pada kasus-kasus tertentu, karena siswa belum mampu mengatasi kesulitan belajarnya, maka bantuan guru atau orang lain sangat diperlukan oleh siswa.

Salah satu dari kesulitan belajar yaitu diantaranya kesulitan membaca atau disleksia merupakan kelainan dengan dasar gejala neurobiologist. Disleksia ditandai dengan kesulitan dalam mengenali kata secara tepat, mengeja, serta mengode simbol. *Word Federation Of Neurologi* mendefinisikan kesulitan membaca sebagai gangguan yang dimanifestasikan dengan kesulitan belajar membaca meskipun memiliki instruksi konvensional, kecerdasan, serta kesempatan sosial budaya yang memadai.<sup>8</sup>

Membaca memegang peranan penting dalam kehidupan manusia. Dengan kemajuan ilmu dan teknologi yang sangat pesat, manusia harus terus menerus memperbarui pengetahuan dan keterampilannya. Pengetahuan dan keterampilan tersebut sebagian besar diperoleh melalui membaca. Kemampuan membaca merupakan dasar untuk menguasai berbagai bidang studi. Jika anak pada usia sekolah permulaan tidak segera memiliki kemampuan membaca,

---

<sup>7</sup> Haryu Islamuddin, *Psikologi Pendidikan*, (Jember: STAIN Jember Press, 2014), 216.

<sup>8</sup> Bambang Putranto, *Tips Menangani Siswa yang Membutuhkan Perhatian Khusus*, (Yogyakarta: Diva Press, 2015), 32-33.

maka ia akan mengalami banyak kesulitan dalam mempelajari pada berbagai bidang studi pada kelas-kelas berikutnya.<sup>9</sup>

Selain itu, motivasi yang tinggi merupakan unsur penting yang harus dimiliki oleh anak berkesulitan belajar untuk mengatasi masalah yang dihadapinya. Sehingga pendidik harus memberikan perhatian khusus kepada anak tersebut. Anak berkesulitan belajar pada umumnya memiliki motivasi dan rasa percaya diri yang sangat mudah hilang. Akan tetapi, lingkungan kelas yang sering sekali tidak mendukung atas kondisinya justru akan membuat kondisinya semakin memburuk bahkan tidak mau belajar lagi.

Kesulitan belajar juga dialami oleh beberapa siswa MI NU Salafiyah Gondoharum Kudus. Salah satu kesulitan belajar yang dialami yaitu kesulitan belajar membaca. Hal ini dapat diketahui berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti. Dimana anak tersebut, mengalami kesulitan memadukan huruf, kebingungan pada huruf yang memiliki bentuk serupa (b/d, p/g, i/l, u/v), kesulitan membaca huruf konsonan rangkap (ng, ny, gg, kw, gr, nd, nt), vokal rangkap (ai, ua, ui). Dimana seharusnya siswa kelas IV MI sudah mahir dalam membaca. Namun, siswa tersebut masih susah dalam membaca.

Selain kesulitan membaca, anak tersebut juga mengalami kesulitan dalam menulis, pada saat peneliti meminta siswa untuk menulis beberapa kata, tulisan siswa tersebut tampak rapat tanpa spasi dan ada beberapa kata yang hurufnya kurang. Anak tersebut juga mengalami berbagai kesulitan lainnya yaitu kesulitan dalam hal pelajaran matematika.

Berdasarkan wawancara dengan guru kelas IV, salah satu penyebab dari kesulitan anak tersebut adalah faktor keluarga dan faktor dari dalam diri anak tersebut. Dari segi faktor keluarga, anak tersebut kurang mendapatkan perhatian dari orang tuanya. Hal ini terjadi karena orang tuanya yang bekerja diluar kota, sehingga perhatian yang seharusnya didapatkan anak tersebut tidak maksimal. Selain itu, dengan keberadaan orang tuanya yang jauh tidak dapat memperhatikan perkembangan anaknya baik dalam segi fisik ataupun pendidikannya. Faktor intern siswa, hal ini meliputi ranah rasa seperti labilnya emosi dan sikap yang ditunjukkan siswa pada saat kegiatan belajar mengajar di kelas. Ditambah lagi motivasi belajar siswa yang

---

<sup>9</sup> Lerner dalam Mulyono Abdurrahman, *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 1999), 200.

kurang membuat kesulitan belajar yang dialami siswa tersebut susah untuk diatasi.<sup>10</sup>

Hal tersebut tampak jelas ketika peneliti meminta anak tersebut untuk membaca bacaan yang diberikan oleh peneliti. Anak tersebut tidak mau membaca ketika teman-temannya masih berada di dalam ruangan. Dia merasa malu karena belum bisa membaca. Ditambah lagi teman-temannya yang sering mengejeknya membuatnya semakin tidak percaya diri sehingga anak tersebut tidak mau untuk belajar.

Berdasarkan permasalahan mengenai kesulitan belajar membaca tersebut, maka perlu diberikan tindakan alternatif untuk membantu siswa dalam meningkatkan kemampuan membaca. Selain dapat meningkatkan kemampuan membaca diharapkan alternatif yang digunakan juga dapat memotivasi diri siswa dalam belajar, terutama dalam belajar membaca. Dengan begitu kesulitan belajar yang dialami siswa akan teratasi dan hasil belajar yang optimal dapat dicapai.

Pada hakikatnya proses belajar mengajar adalah proses komunikasi. Kegiatan belajar mengajar di kelas merupakan suatu dunia komunikasi tersendiri di mana guru dan siswa bertukar pikiran untuk mengembangkan ide dan pengertian. Dalam komunikasi sering timbul dan terjadi penyimpangan-penyimpangan sehingga komunikasi tersebut tidak efektif dan efisien, antara lain disebabkan oleh adanya kecenderungan *verbalisme*, ketidaksiapan siswa, kurangnya minat dan gairah, dan lain sebagainya.

Salah satu usaha untuk mengatasi keadaan demikian ialah penggunaan media secara terintegrasi dalam proses belajar mengajar, karena fungsi media dalam kegiatan tersebut di samping sebagai penyaji stimulus informasi, sikap dan lain-lain, juga untuk meningkatkan keserasian dalam penerimaan informasi. Media merupakan sesuatu yang bersifat menyalurkan pesan dan dapat merangsang pikiran, perasaan, dan kemauan siswa sehingga dapat mendorong terjadinya proses belajar pada dirinya. Penggunaan media secara kreatif akan memungkinkan siswa untuk belajar lebih baik dan dapat meningkatkan performan mereka sesuai tujuan yang ingin dicapai.<sup>11</sup>

Bentuk permainan dapat dijadikan sebagai media pembelajaran yang bertujuan untuk membantu siswa dalam meningkatkan kemampuan membaca. Salah satu permainan yang dapat digunakan

---

<sup>10</sup> Eria Nova Choirun Nisa', wawancara oleh penulis, 16 Februari, 2019, wawancara 1, transkrip.

<sup>11</sup> Hujair AH Sanaky, *Media Pembelajaran Interaktif-Inovatif*, (Yogyakarta: Kaukaba Dipantara, 2015), 11.

sebagai media pembelajaran yaitu puzzle. Puzzle yang sifatnya bongkar pasang, dapat memperkuat pemahaman belajar siswa akan menciptakan suasana belajar yang menyenangkan. Dengan begitu diharapkan media pembelajaran berbentuk puzzle mampu menjadi alternatif yang dapat digunakan untuk meningkatkan kemampuan membaca anak berkesulitan belajar membaca.

Berdasarkan permasalahan diatas, peneliti tertarik mengadakan penelitian dengan judul "*Penerapan Media Pembelajaran Puzzle pada Anak Berkesulitan Membaca Kelas IV MI NU Salafiyah Gondoharum Kudus*"

### **B. Fokus Penelitian**

Penelitian ini memfokuskan pada :

1. Bentuk-bentuk kesulitan belajar membaca pada anak berkesulitan membaca kelas IV MI NU Salafiyah Gondoharum Kudus
2. Penerapan media pembelajaran Puzzle pada anak berkesulitan membaca kelas IV MI NU Salafiyah Gondoharum Kudus
3. Faktor yang mempengaruhi dalam penerapan media puzzle pada anak berkesulitan belajar membaca kelas IV MI NU Salafiyah Gondoharum Kudus

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka penulis mengangkat rumusan masalah sebagai berikut :

1. Apa saja bentuk-bentuk kesulitan belajar membaca pada anak berkesulitan membaca kelas IV MI NU Salafiyah Gondoharum Kudus ?
2. Bagaimana penerapan media pembelajaran Puzzle pada anak berkesulitan membaca kelas IV MI NU Salafiyah Gondoharum Kudus ?
3. Faktor apa saja yang mempengaruhi dalam penerapan media puzzle pada anak berkesulitan belajar membaca kelas IV MI NU Salafiyah Gondoharum Kudus ?

### **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan dari rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui bentuk-bentuk kesulitan belajar membaca pada anak berkesulitan membaca kelas IV MI NU Salafiyah Gondoharum Kudus.

2. Untuk mengetahui penerapan media pembelajaran Puzzle pada anak berkesulitan membaca kelas IV MI NU Salafiyah Gondoharum Kudus.
3. Untuk mengetahui faktor yang mempengaruhi dalam penerapan media puzzle pada anak berkesulitan belajar membaca kelas IV MI NU Salafiyah Gondoharum Kudus.

#### **E. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat penelitian yang dapat kita ambil yaitu :

1. Manfaat teoritis
  - a. Secara akademik, diharapkan dapat memberikan tambahan pemikiran dan ikut memperluas wacana keilmuan, khususnya mengenai anak berkesulitan membaca.
  - b. Dapat dijadikan salah satu bahan pijakan sekaligus pertimbangan dalam menambah wawasan pemikiran dan pengetahuan.
  - c. Penelitian ini dapat berguna dalam pengembangan pembangunan dan peningkatan khazanah ilmiah dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia terutama pendidik dan peserta didik di madrasah.
2. Manfaat praktis
 

Manfaat praktis yang bisa diambil dari penelitian ini adalah :

  - a. Bagi sekolah
 

Hasil skripsi ini diharapkan memberikan kontribusi pemikiran dan tindakan khususnya pada pengembangan media pembelajaran.
  - b. Bagi pendidik
 

Memberikan pengalaman bagi guru mengenai media pembelajaran dalam mengatasi kesulitan membaca pada siswa.
  - c. Bagi siswa
 

Memberikan motivasi belajar kepada siswa dalam meningkatkan kemampuan membaca siswa.
  - d. Bagi peneliti
 

Memberikan pengalaman dan kesempatan bagi peneliti untuk melihat secara langsung kesulitan belajar yang dialami oleh siswa.

#### **F. Sistematika Penulisan**

1. Bagian Awal
 

Bagian ini meliputi : cover luar, cover dalam, lembar pengesahan proposal, daftar isi, daftar gambar, daftar tabel.

2. Bagian Isi  
Bagian ini meliputi :
  - a. Bab I Pendahuluan Dalam bab ini memuat latar belakang masalah, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, sistematika penulisan.
  - b. Bab II Kerangka Teori : Dalam bab ini meliputi teori-teori yang terkait dengan judul, penelitian terdahulu, kerangka berpikir.
  - c. Bab III Metode Penelitian : Dalam bab ini meliputi jenis dan pendekatan, *setting* penelitian, subyek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, pengujian keabsahan data, teknik analisis data.
3. Bagian akhir  
Bagian ini meliputi : Daftar Pustaka.

